



# KONSEP TAKDIR DAN ESKATOLOGI DALAM AJARAN ISLAM

Atika Nur Hafiya - 18/425105/TK/46800

Aulia Nur Hidayati - 17/410305/TK/45562

M. Fahmi Abdul Aziz - 16/400155/TK/45169

Nadiyah Nurul Fauzi - 18/425124/TK/46819

Naufal Nur Akmal - 18/431215/TK/47808

Suryo Hadiwibowo - 15/379075/TK/43017



# **Takdir dan Nasib**

# Takdir

- Takdir secara bahasa berasal dari kalimat Qoddaro – Yuqoddiru – Taqdiroon artinya ketentuan, ukuran, ketetapan, rumusan.
- Takdir merupakan ketentuan atau ketetapan Allah SWT yang telah ditetapkan sejak zaman azali (KBBI)
- Secara istilah, takdir merupakan segala yang terjadi, sedang terjadi serta akan terjadi yang telah ditetapkan oleh Allah SWT baik yang baik maupun yang buruk.



- Takdir mu'allaq, yaitu takdir yang masih tergantung pada usaha yang dilakukan manusia, maksudnya takdir tersebut masih dapat diubah sesuai dengan usaha yang telah dilakukan manusia itu sendiri.
- Takdir mubram, merupakan takdir seseorang yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan tidak dapat diusahakan lagi.



# Nasib

Kata nasib dalam bahasa Arab, berasal dari kata nashîb yang artinya adalah bagian dari sesuatu/bagian sesuatu yang telah ditentukan baginya.

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra’d:11)



# Takdir dan Persoalan Makna Kehidupan

- Bagaimana kita memandang masalah takdir dalam kehidupan?

Paham Takdir      Jabariyah  
Qodariyah



Secara umum :

Sekiranya seseorang berkehendakkan sesuatu dalam kehidupan dengan jalan usaha untuk mendapatkannya, tetapi akhirnya gagal memperolehnya maka inilah yang dikatakan sebagai takdir, suatu ketentuan yang mempunyai hikmah yang tersembunyi.





# **Konsep Estakologi Islam**

# Pengertian Eskatologi dalam Islam

- Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa, yang dimaksud dengan “eskatologi” adalah **ilmu tentang akhir riwayat/ kehidupan manusia; ilmu kematian manusia**. Dalam dunia islam kita kenal berbagai macam riwayat (al – qur’an & hadits) yang membicarakan tentang kehidupan setelah mati.
- Eskatologi islam secara sederhana diklasifikasikan menjadi dua bagian : akhir dunia dan akhirat. Dalam **kontek akhir dunia**, pembahasan eskatologi islam tertuju pada **konsep mengenai kiamat**. Namun sebelum kiamat ini, dikenal pula sosok eskatologi (eschatological figures) islam, yaitu : Ya’juj dan Ma’juj, Imam mahdi, Dajjal, dan Isa. Sedangkan dalam **kontek akhirat**, pembahasannya tertuju pada **konsep hari kebangkitan, konsep pengadilan, serta konsep surga dan neraka**.





# Definisi Eskatologi dalam Islam

- Dalam pembahasan akhirat ini, sebagian besar ahli tafsir juga menyebutkan detail mengenai **kepercayaan kepada Alam barzakh ( alam antara ) antara kematian, kebangkitan, dan pengadilan akhir**. Terkait dengan konsep kematian, terdapat indikasi didalam al - qur'an bahwa **pengalaman dan wujud eksistensial manusia terdiri dari dua kematian dan dua kehidupan**.
- Kematian pertama ialah masa sebelum manusia dilahirkan, sedang kematian yang kedua adalah kematian manusia setelah manusia dilahirkan. Adapun kehidupan pertama adalah kehidupan di dunia, sedang kehidupan kedua adalah kehidupan di akhirat. Kematian pertama, karena terkesan mitologis, dan bukan merupakan rangkaian kehidupan, maka tidak termasuk dalam bidaang garapan eskatologi. Begitulah agaknya gambaran umum tentang eskatologi islam.
- Hal ini sebagaimana yang ditulis antara lain oleh William J. Hamblin dan Daniel C. Peterson, Toshihiko Izutsu, H.P. Owen, dan Cyril Glasse. Dari semua sumber acuan teoritis ini, penulis mengkasifikasikannya menjadi :
  - a) Kematian;
  - b) Alam barzakh;
  - c) Hari kiamat; dan
  - d) Surga dan Neraka



# Konsep Eskatologi Islam

- Pembahasan mengenai kematian tanpaknya tidak bisa semata – mata didekati oleh sebuah konsep/ ranah rasional – ilmiah.
- Islam, dalam hal ini Al – Qur'an, memiliki seperangkat argumen untu merespon pandangan bahwa kematian adalah akhir dari segalanya. Namun, respon Al –Qur'an ini tidaklah diperuntukkan bagi keseluruhan masyarakat arab jahiliyah. Sebab, melalui syair – syair yang masih terpelihara sampai kini,ada indikasi kuat yang menunjukkkan bahwa sebagian diantara mereka telah beriman kepada Allah dan menerima doktrin kebangkitan – kembali. **Jadi, yang menjadi sasaran Al –Qur'an adalah mereka yang hanya benar –benar tidak mengakui doktrin akhir, atau yang dalam istilah Toshihiko izutsu yang menganut doktrin nihilisme.** Dengan demikian, sejak masa – masa awal,Al –Qur'a sebetulnya telah mengajukan berbagai argument untuk membungkam para pengingkar doktrin akhir.



Fazlur Rahman mengeksplorasi, paling tidak, tiga argument dimaksud :

- Pertama, bahwa Allah telah menciptakan bumi dan segala bentuk kehidupan yang jumlahnya tidak terhitung atau tidak diketahui, sehingga hal ini direnungkan, berarti **Allah dapat pula menciptakan manusia yang baru dan bentuk kehidupan lain yang tidak pula diketahui.**
- Kedua, Sebagaimana menciptakan percikan api dari kayu – kayuan hijau ( yang basah) Allah dapat pula membuat mati dan hidup secara bergantian,yang kelihatannya mustahil karena dihasilkan dari sesuatu yang berlawanan. Hal ini, terbukti bahwa Dia menciptakan siang dan malam,silih berganti,seperti yang diperbuat – Nya terkait dengan kebangkitan dan kejatuhan bangsa – bangsa. Jika kedua fenomena tersebut adalah “alami “ hingga tak perlu dipersoalkan, **maka fenomena kebangkitan kembali dan penciptaan bentuk – bentuk kehidupan yang baru,harus pula dipandang sebagai kenyataan yang ‘ Alami’.**
- Ketiga, contoh yang khas yang diberikan Al –Qur’an tentang fenomena tersebut, bumi yang menjadi subur di musim semi setelah ia ‘mati’ di musim salju.



- Al -Ghozali mempunyai tiga argument yang kiranya luput dari pantauan Rahman, yaitu :
- Pertama, bahwasannya Al-qur'an menantang para pengingkar untuk memikirkan sesuatu yang kelihatan sangat mustahil tetapi bagi Allah sangat mudah diwujudkan. Tantangan semacam ini sudah sering disampaikan melalui berbagai konteks, dan selalu terbukti akan kebenarannya.
- Kedua, kekuasaan Allah tidak dapat terelakkan yaitu dengan mampu membuat Ashhab al-kahf hidup selama ratusan tahun. Hal ini memberi kesan bahwa apapun yang dikehendaki Allah pasti terjadi. Ketiga, mengembalikan sesuatu yang sudah ada sebelumnya pada dasarnya tidaklah berbeda dengan memulai sesuatu untuk yang kedua kalinya.
- Dengan demikian, ada proses saling melengkapi antara kedua tokoh dalam upaya - upaya menggali argument - argument Al -qur'an untuk menjelaskan eksistensi kehidupan akhirat. Jadi, penjelasan ini menyiratkan suatu konsep " sunnatullah " bahwa kematian dan kehidupan merupakan proses yang terjadi secara alami menurut kehendak- Nya. Jika demikian halnya, maka tentu kematian dan kehidupan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.





# **Makna Kehidupan dan Kematian dalam Islam**

# Makna Kehidupan dalam Islam

Makna Hidup = Hasrat Hidup

Dalam pencarian makna hidupnya manusia memerlukan suatu sumber yang perlu mengandung kebenaran universal dan hakiki sehingga manusia tidak tersesat dalam hidupnya.

Sebagai pencipta manusia, Allah SWT telah memberikan manusia petunjuk mengenai makna hidup manusia di dalam Al-Qur'an agar manusia tidak tersesat oleh penerimaan makna hidup salah dan menyesatkan.



# Makna Kehidupan dalam Islam

## 1. Hidup Adalah Ibadah

Arti hidup dalam Islam ialah ibadah. Keberadaan kita dunia ini tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Makna ibadah yang dimaksud tentu saja pengertian ibadah yang benar, bukan berarti hanya shalat, puasa, zakat, dan haji saja, tetapi ibadah dalam setiap aspek kehidupan kita. Ibadah yang dimaksud dalam islam tidak hanya sholat, zakat, puasa, dan haji yang disebut ibadah mahdhoh. Ada juga ibadah lain seperti menolong sesama, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemunkaran, dll. yang disebut ibadah ghair mahdhah alias "ibadah sosial".

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS Adz Dzaariyaat:56)*





# Makna Kehidupan dalam Islam

## 2. Hidup Adalah Ujian

Allah berfirman dalam QS Al Mulk [67] : 2 yang terjemahnya,  
*"(ALLAH) yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."*

Allah akan menguji manusia melalui hal-hal sebagai berikut sesuai dengan QS Al Baqarah [2]:155-156 sbb,  
"dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"."

Selain itu tujuan manusia hidup di muka bumi ini juga untuk diuji serta mempersiapkan kehidupan akhiratnya sebagaimana Allah SWT berfirman :

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. Al Mu'minun: 115)





# Makna Kehidupan dalam Islam

## 3. Hidup Adalah Sementara

Dalam QS Al Mu'min [40]:39, Allah berfirman, *"Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal."*

Dalam QS Al Anbiyaa [21]:35, *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya) dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan."*



# Makna Kehidupan dalam Islam

## 4. Kehidupan di Akhirat Lebih Baik dibanding Kehidupan di Dunia

*Dalam QS Ali 'Imran [3]:14, " dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."*

*QS Adh Dhuha [93]:4, "dan sesungguhnya hari kemudian (akhirat) itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)."*



# Makna Kematian dalam Islam

Kematian menurut islam adalah kepastian. Hanya Allah yang mengetahui waktu dan cara nya. Sebab itu manusia diwajibkan bertaqwa dengan berbuat kebaikan sepanjang waktu dan mengingat serta menyebut asma Allah setiap detik kehidupannya sebab kematian bisa datang kapan saja tanpa mengenal usia, status sosial, ataupun kondisinya, baik sehat maupun sakit jika sudah takdir nya maka manusia tidak memiliki kemampuan apapun untuk menghindari nya.

- Rasulullah SAW telah memberikan gambaran tentang pendeknya kehidupan dunia. Allah menganalogikannya seperti seorang musafir yang istirahat dan tertidur sebentar di bawah bayangan pohon, kemudian dia bangun

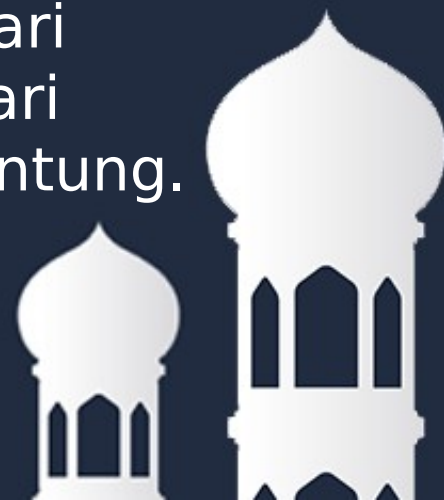


# Makna Kematian dalam Islam

Allah telah berfirman bahwa kematian adalah hal yang nyata, bukan sebuah akhir namun awal dari fase kehidupan yang baru. Kematian seharusnya dianggap sebagai sesuatu yang lazim. Semua makhluk berasal dari Allah, dan pada saatnya akan kembali. Seseorang yang menemui ajalnya, maka artinya, ia telah kembali ke asalnya, yaitu Dzat Yang Maha Pencipta.

Allah SWT berfirman :

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan baru pada hari kiamatlah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan."(QS Ali'Imran: 185)



# Makna Kematian dalam Islam

Seseorang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman, maka dijanjikan oleh Allah akan ditempatkan pada tempat yang mulia. Peristiwa kematian hanya dimaknai sebatas **berpindah tempat**, yaitu dari kehidupan di dunia kemudian beralih ke alam kubur dan berlanjut ke alam yang lebih kekal, yaitu akhirat. Bagi siapapun, yang beriman dan bertaqwa, dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan kebahagiaan yang tidak terputus-putus.



# Makna Kematian dalam Islam

Dalam pandangan Islam bukanlah sesuatu yang buruk, karena di samping mendorong manusia untuk meningkatkan pengabdianya dalam kehidupan dunia ini, ia juga merupakan pintu gerbang untuk memasuki kebahagiaan abadi, serta mendapatkan keadilan sejati.

Namun perlu diingat bahwa tidak takut dengan kematian bukan berarti memohon kepada Tuhan agar Dia segera mencabut nyawa kita. Diriwayatkan dari Anas r.a., Rasulullah *Shalallaahu 'Alahi Wasallam* bersabda, “Janganlah seseorang mengharap-harapkan kematian karena ditimpa sesuatu kesusahan. Kalau ia, tidak boleh tidak atau terpaksa, hendaklah berkata. “Wahai Allah, panjangkanlah umurku kalau hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika mati itu lebih baik bagiku.”





# **The end of the world**

# A. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir

- Menurut bahasa (etimologi) : percaya akan datangnya hari akhir/kiamat.
- Menurut istilah (terminologi) : mempercayai dan menyakini akan adanya kehidupan yang kekal abadi setelah kehidupan ini.

Sedangkan pengertian hari akhir/hari kiamat sendiri adalah hari kebinasaan atau kehancuran dunia dan seisinya.





# B.Kiamat Sugra dan Kiamat Kubro

## 1. Kiamat Sugra (Kecil)

Kiamat kecil yang berupa rusaknya sebagian makhluk hidup maupun lingkungan. Misalnya gempa, gunung meletus,dsb.

Tanda-tanda kiamat sugra :

- Ilmu agama seakan tidak penting.
- Banyak terjadi bencana alam di bumi.
- Tersebarnya perzinaan.
- Minum-minuman keras merajalela.
- Fitnah muncul dimana-mana.



## 2.Kiamat Kubra (Besar)

Kiamat besar yang merupakan hancurnya seluruh alam semesta dengan semua isinya atau berakhirnya seluruh kehidupan makhluk di alam dan berlanjut ke kehidupan akhirat.

Tanda-tanda kiamat besar :

- Matahari terbit dari barat.
- Rusaknya Ka'bah.
- Munculnya binatang ajaib yang bisa berbicara.
- Munculnya Imam Mahdi.
- Munculnya Ya'juj dan Ma'juj.
- Munculnya Dajjal.



## C. Dalil Naqli Tentang Hari Kiamat/Akhir

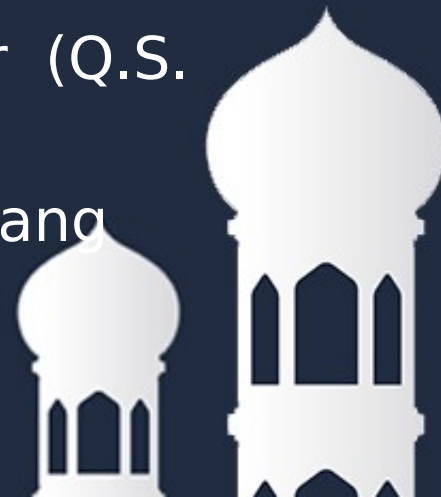
وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ  
وَكُلُّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya:“ Dan (ingatlah) hari (ketika) di tiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang ada di bumi, di langit dan segala yang ada di bumi, kecuali siapa yang di kehendaki Allah SWT. Dan semua akan datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.” (Q.S. An-Naml Ayat 87)



# D. Gambaran Keadaan Hari Akhir

1. Ditiup sangkakala oleh malaikat Isrofil, kemudian diikuti kehancuran alam semesta beserta segala isinya. (Q.S. Az Zumar ayat 68)
2. Manusia kebingungan bagai anai-anai bertebaran. (Q.S. Al-Qori'ah)
3. Bumi digoncang dengan dahsyat, lalu mengeluarkan segala isi perutnya. (Q.S. Al-Zalzalah)
4. Langit terpecah-pecah, matahari digulung, bintang-bintang berjatuhan, lautan meluap dan airnya panas. (Q.S. Al-Muzammil : 18)
5. Gunung-gunung kemudian pecah berterbangan menjadi pasir (Q.S. Al- Haqqah : 14)
6. Manusia tidak dapat menolong manusia lainnya, bahkan seorang ayah terhadap anaknya sendiri. (Q.S. Lukman : 33)



# E. Nama-Nama Hari Kiamat

1. Yaumud Din (hari pembalasan)
2. Yaumul Hasrah (hari penyesalan)
3. Yaumul Fashl (hari pemisah)
4. Yaumul Jama'(hari berkumpul)
5. Yaumul Wa'id (hari yang dijanjikan)
6. Yaumul Khulud (hari yang kekal)
7. Yaumuz Zalzalah (hari keguncangan/keruntuhan)
8. Yaumul Qariah (hari keributan)
9. Yaumul Gasyiyah (hari pembalasan)
10. Yaumul Haq (hari kebenaran)





## F. Peristiwa yang Berhubungan dengan Hari Kiamat



# G.Fungsi Iman Kepada Hari Kiamat

- Membuat manusia senantiasa bersikap hati-hati.
- Terus memperbaiki kualitas kebaikan.
- Menyadari bahwa kehidupan setelah kehidupan dunia merupakan tujuan manusia hidup di dunia.
- Mendorong manusia agar menambah perbuatan baik (amal soleh) dan meninggalkan larangan Allah SWT.
- Mengingat bahwa kehidupan dunia adalah ladang kehidupan akhirat.
- Tidak iri terhadap kenikmatan yang didapat oleh orang lain.
- Membuat jiwa tenteram.



# H.Hikmah Iman Kepada Hari Kiamat

1. Tidak meniru pola hidup orang kafir.
2. Meningkatkan ketakwaan dan lebih giat dalam beramal saleh.
3. Selalu berusaha berbuat baik dan benar.
4. Berjihad di jalan Allah SWT dengan harta dan jiwa.
5. Tidak kikir dalam berinfaq.
6. Menanamkan kesabaran dalam kebenaran dan saat tertimpa musibah.
7. Lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu.
8. Membuat manusia selalu melaksanakan kewajibannya dan tidak terlena akan kehidupan dunia.
9. Sadar bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara, dan akhirat merupakan kehidupan yang kekal.
- 10 Senantiasa bertaubat kepada Allah SWT.
- 11 Lapang dada dan ikhlas terhadap ketentuan Allah SWT.
- 12 Memperjelas tujuan hidup manusia di dunia.







**Terimakasih**

# Pertanyaan

